

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia pada periode 1997-1999 untuk laki-laki mengalami peningkatan, namun presentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja mengalami penurunan, keadaan ini juga terjadi hampir diseluruh provinsi, penyebabnya adalah krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh pelosok tanah air sejak pertengahan 1997.¹

Besarnya jumlah penduduk pada umumnya yang dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Beberapa pendapat mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar yaitu sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi, serta penduduk suatu negara harus sama/ seimbang dengan jumlah sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapat nasionalnya, sedangkan jumlah penduduk yang semakin besar maka akan berakibat semakin besar jumlah angkatan kerja, dan makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur, untuk mencapai keadaan yang seimbang maka semua dapat terkumpul dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan para calon pekerja masing-masing, ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.²

¹ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Ed.1-5, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), 55-56.

² Ibid, 62.

Kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja secara umum disebut bekerja, bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal, dalam literature budaya organisasi dapat disebut *basic assumption*. Kata kerja dapat diidentifikasi sebagai berikut:³

- a. Kerja adalah hukuman dan beban.
- b. Kerja adalah kewajiban.
- c. Kerja adalah sumber penghasilan.
- d. Kerja adalah kesenangan.
- e. Kerja adalah gengsi atau prestise.
- f. Kerja adalah aktualisasi diri dan panggilan jiwa.
- g. Kerja adalah hidup dan pengabdian.
- h. Kerja adalah ibadah dan suci.

Sedangkan dalam pandangan Islam bekerja adalah bagian dari kewajiban dikehidupannya, dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan dari masyarakat, Allah tidak mengharamkan perhiasan dan rejeki yang baik. Justru dengan perhiasan dan rejeki yang banyak dan baik itu, manusia dapat berbuat ibadah dengan tenang (karna sulit ibadah dengan tenang apabila perut lapar dan tidak ada pakaian untuk menutupi aurat dan suci) dapat berbuat amal baik amal jariah, zakat, dan shadakah bagi umat islam yang tidak mampu. Islam

³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

membenci pengangguran, kemalasan dan kebodohan, karna hal tersebut merupakan penyakit yang lambat laun dapat mematikan kemampuan fisik dan berfikir manusia.⁴

Dalam Islam ukuran seseorang dalam bekerja dapat diidentifikasi melalui etos kerjanya, dapat dipastikan bahwa jika etos kerjanya tinggi maka kualitas kerja dan hasil kerjanya akan memuaskan. Etos kerja dalam artian luas adalah menyangkut akan akhlak dalam suatu pekerjaan, dan untuk dapat menimbang bagaimana akhlak seseorang dalam bekerja sangat tergantung dari cara melihat arti suatu kerja dalam kehidupan, cara kerja dan hakikat kerja. Dalam Islam, Iman banyak dikaitkan dengan amal, dengan kata lain kerja itu merupakan bagian dari amal yang tidak lepas dari kaitan iman seseorang. Sebab semakin tinggi iman seseorang maka semangat untuk bekerja tidak akan rendah.⁵

Bagi umat Islam, Rosulullah SAW adalah tauladan yang utama dan dalam masalah bekerja, Rosulullah tidak hanya memberi petunjuk dan nasehat, tapi juga mengamalkan apa yang sudah dinasehatkannya dan membuktikannya dengan bekerja. Berikut ini adalah tauladan dan pandangan atau Etos Kerja yang dilakukan Rosulullah yang patut dilakukan pada pekerjaan manusia: 1. Bekerja sampai tuntas (pekerjaan yang diselesaikan dengan hasil yang sangat memuaskan , proses kerjanya juga baik, input atau bahan baku yang digunakan dalam bekerja juga efisien), 2. Bekerja dengan ikhlas (sikap menerima dengan tulus hati), 3. Bekerja dengan jujur (setiap pekerjaan harus dipertanggung jawabkan, maka pada dasarnya

⁴ Srijanti, Purwanto S.K, dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, ed-2, cet-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), 140.

⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*,..., 122.

kita harus bekerja sebaik dan sejujur mungkin), 4. Bekerja menggunakan teknologi (teknologi memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan cepat dan mudah, murah dan hasilnya memuaskan), 5. Bekerja dengan kelompok (kerjasama yang sukarela umumnya relatif berhasil karena mempunyai semangat bersama, dan menimbulkan rasa cinta terhadap pekerjaan), 6. Bekerja keras (bekerja dengan penuh semangat atau penuh dengan motivasi), 7. Bekerja sebagai bentuk pelayanan (bentuk kerja sebagai pelayanan juga lebih utama dibandingkan dengan orang yang hanya beribadah dan berdoa).⁶

Al- Qur'an sebagai pedoman kerja kebaikan, kerja Ibadah, kerja taqwa atau amal shaleh, memandang kerja sebagai kodrat kehidupan kerja dengan sendirinya adalah suatu ibadah yang direalisasikan dalam sebuah manifestasi.⁷

Syarat pokok agar setiap aktivitas yang dilakukan dapat bernilai ibadah yaitu ada dua: **pertama** Ikhlas, mempunyai sebuah motivasi yang benar dan untuk berbuat hal yang berguna dan baik bagi kehidupan serta dengan suatu tujuan akhir meraih *mardhatillah*, **kedua** *shawab* (benar) sepenuhnya sesuai dengan ajaran yang diajarkan agama melalui Rosulullah SAW untuk pekerjaan *ubudiyah* (ibadah khusus), dan tidak bertentangan dengan suatu ketentuan agama dalam muamalah (ibadah umum).⁸

⁶ Ika Rochjatun Sastrahidayat, *Membangun Etos Kerja dan Logika Berpikir Islami*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 55.

⁷ Abu Fahmi, Agus Siswanto DKK, *HRD Syariah teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 59.

⁸ Ibid, 62.

Salah satu instansi yang memiliki banyak pekerja ialah Universitas Trunojoyo Madura, secara umum banyak sekali bagian yang memiliki spesifikasi kerja di setiap bagiaannya, contohnya dosen, bekerja mengajar, selanjutnya fokus pada pekerja cleaning servis. Bentuk pekerjaan *cleaning service* menjadi fokus utama karna merupakan suatu pekerjaan yang yang paling bawah yang ada direntetan pekerjaan di Universitas Trunojoyo Madura, yang mana terdapat berbagai pekerja *cleaning service* disetiap gedung. Gambaran umum pekerjaan yang dilakukan oleh *cleaning service* adalah sebagai berikut: *pertama*, membersihkan ruangan dengan proses menyapu, mengepel, dan membuang sampah di pembuangan akhir. *Kedua*, membersihkan toilet, mengkondisikan agar toilet bersih dan layak untuk digunakan, khususnya bau dan adanya air bersih. *Ketiga*, mengkontrol dan membersihkan dengan jangka waktu tertentu, biasanya pagi dan sore hari. *Cleaning Service* datang setiap jam 06.00 kemudian mereka melakukan absen, selambat-lambatnya 15 menit sebelum dimulai untuk melakukan pekerjaannya, dan setiap jam 06.30 mereka mulai bekerja sampai 09.00, sedangkan jam 10.00- 12.00 mereka mulai berkeliling untuk mengontrol semua lingkungan serta area yang dilihat masih kotor atau kurang bersih, *Cleaning service* membantu merawat dan menjaga kebersihan lingkungan dan gedung, jika ditemukan kotor atau sampah yang masih berserakan maka itu harus dipertanyakan apakah kinerja *Cleaning Service* yang melalaikan pekerjaannya atau kurang pedulinya mahasiswa terhadap kebersihan, untuk pembagian *Cleaning Service* dibagi sesuai dengan banyaknya ruangan atau tinggi dan banyaknya lantai digedung tersebut, sehingga untuk gedung yang tinggi dan memiliki lantai banyak akan diberikan banyak

Cleaning service, seperti halnya di Rektorat yang tinggi dan berlantaikan 10 sehingga dibutuhkan banyak *Cleaning service* untuk menjaga kebersihannya. Namun banyak penyimpangan yang dilakukan oleh *Cleaning service* saat bekerja bentuk penyimpangan dari hasil kerja tersebut ialah terkadang kondisi gedung masih kurang bersih dan terlihat masih kotor dan kaca masih terlihat kotor serta lantai yang sering ditemui berserakan sampah dan yang paling diutamakan oleh para mahasiswa ataupun orang yang berkunjung pastilah melihat kamar mandinya terlebih dahulu, masih kurangnya kerjasama antara para *cleaning service* guna untuk membersihkan kamar mandi agar tidak kotor dan bau yang tidak sedap, adanya SOP⁹ yang sering dilanggar. sering ditemui para pekerja datang terlambat dan juga pulang sebelum waktunya, seharusnya dengan kapasitas yang sesuai itu haruslah kinerja dapat memaksimalkannya, tidak hanya datang untuk bekerja dan bersantai saat waktu kosong, dengan kondisi tersebut menarik untuk diteliti tentang keseriusan pekerjaan yang dilakukan, apakah kinerjanya baik atau tidak, *cleaning service* porsi kerjanya berat dan konsisten pada kebersihan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, muncul pertanyaan besar apakah kinerja *cleaning service* sudah optimal atau tidak, maka butuh penelitian berkelanjutan, serta gaji yang diberikan minim sedangkan manfaat kinerjanya dirasakan oleh semua orang, maka niatkan semua karena bekerja keras dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.

Islam selalu mengajarkan untuk bersifat ikhlas, dalam islam bekerja tidak hanya duniawi tetapi juga jangka panjang yaitu kehidupan sesudah mati, maka etos kerja dalam artian luas menyangkut akhlak dalam pekerjaan, untuk mengukur

⁹ Lihat lampiran 2.

akhlak seseorang dalam bekerja sangat tergantung dari cara melihat arti kerja dalam kehidupan, cara bekerja dan hakikat bekerja, dalam islam iman dikaitkan dengan amal, semakin tinggi iman maka semangat kerjanya semakin bertambah.¹⁰ Dari paparan latar belakang diatas sudah diketahui bahwa Etos Kerja dalam islam haruslah dengan ikhlas tidak hanya bekerja untuk duniawi saja, tetapi dari dikehidupan setelah mati. Oleh karna itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ *Analisis Kinerja Cleaning Service Universitas Trunojoyo Madura di Tinjau dari Etos Kerja dalam Islam* ”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Kinerja *Cleaning service* Universitas Trunojoyo Madura ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam?

B. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kinerja *Cleaning service* Universitas Trunojoyo Madura ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam.

Sedangkan manfaat penelitian tentang “Analisis Kinerja *Cleaning Service* Universitas Trunojoyo Madura ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam” adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis

¹⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*,..., 122.

mengenai etos kerja dalam islam, khususnya dalam memandang kinerja yang dilakukan oleh petugas *cleaning service* Universitas Trunojoyo Madura.

- b. Bagi dunia akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang mengenai etos kerja dalam islam, khususnya dalam memandang Kinerja yang dilakukan oleh petugas *cleaning service* Universitas Trunojoyo Madura.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta dapat dijadikan sebagai masukan untuk keputusan-keputusan mendatang khususnya berkaitan dengan etos kerja Islam.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti lain maupun peneliti saat ini di masa mendatang.

C. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat kesamaan akan objek penelitian, namun berbeda konsentrasinya secara umum.

1. Penelitian yang ditulis Riza Rizqi Aprilliana Nurma Sita, 2015, Skripsi, Program studi Ekonomi Syariah : Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul “*Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam*” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis madura yang mempunyai tingkat religius yang tinggi apakah sudah sesuai dengan etika bisnis atau tidak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Etos kerja pedagang etnis madura di DTC Surabaya sesuai dengan etika bisnis Islam, Kejujuran, menimbang sesuai takaran,

ramah, ta'awun, tidak menjelek-jelekkan bisnis pedagang lain dan sikap positif lainnya yang dianjurkan dalam bisnis Islam melekat dalam diri pedagang etnis madura yang memang dikenal sebagai pribadi yang religius.¹¹ Sedangkan peneliti membahas tentang Kinerja *Cleaning Service* ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam serta menganalisis kinerjanya apakah sesuai dengan Etos kerja dalam Islam. Peneliti membahas tentang Etos Kerja dalam Islam sedangkan dalam penelitian tersebut membahas tentang Etika Bisnis Islam.

2. Penelitian yang ditulis Wahyu Irawati, 2014, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah : Universitas STAIN Salatiga, Semarang, dengan judul *“Pengaruh Etos Kerja Islam dan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan pada BMT Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang Tahun 2014”* penelitian tersebut bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan dilapangan, serta semakin tertarik mengenai bagaimana pengaruh etos kerja Islami memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan BMT, dan apakah lingkungan kerja berpengaruh secara langsung atau tidak terhadap Kinerja Karyawan. Karena semakin kuatnya persaingan, maka BMT pun harus memperhatikan hal yang mampu meningkatkan nilai lembaganya, termasuk faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan kinerja karyawannya sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai ajaran Islam. Hasil analisis data menunjukkan bahwa

¹¹ Riza Rizqi Apriliana Nurma Sita, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari Etika Bisnis Islam*, (Skrpisi Universitas Trunojoyo Madura, 2015).

Etos kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, begitu juga dengan lingkungan kerja yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pula kinerja karyawan dan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dan perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang didapatkan lapangan dengan teori yang ada. Objek penelitian yang digunakan adalah karyawan BMT Kota Salatiga dan Kab. Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 65 karyawan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kusioner, studi pustaka, dan wawancara.¹² Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis Kinerja *Cleaning Service* ditinjau dari Etos Kerja Islam, objek penelitiannya *Cleaning Service* Universitas Trunojoyo Madura, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi, sama-sama membahas tentang Etos Kerja Islam.

3. Penelitian yang ditulis Akhmad Farisul Wadis, 2017, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah: Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul *“Implementasi Etos Kerja Islam pada Produktivitas dan Kreativitas Masyarakat Tanjung Bumi dalam Pembuatan Batik Khas Madura”* penelitian tersebut mengenai bagaimana Implementasi Etos kerja islami

¹² Wahyu Irawati, *Pengaruh Etos kerja Islam dan Lingkungan terhadap Kinerja Karyawan serta dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan pada BMT Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang tahun 2014*, (Skripsi Universitas STAIN Salatiga, 2014), 7.

pada produktivitas dan kreativitas masyarakat Paseseh kecamatan Tanjung Bumi dalam pembuatan batik khas Madura. Dilatar belakangi karna potensi perkembangan batik di Tanjung Bumi yang luar biasa, salah satu usaha Zulpah Batik terindifikasi menggunakan etos kerja Islami, penerapan etos kerja Islami yang sesuai syariat Islam sangat dianjurkan dalam bisnis atau usaha hasilnya menunjukkan bahwa etos kerja Islami telah terimplementasikan pada produktivitas dan kreativitas Zulpah Batik, ada lima indikator yaitu : bekerja selalu disiplin, kreatif dan mempunyai isnting untuk berkompetisi dalam berwirausaha dan selalu berorientasi pada sesuatu yang produktif serta memperkaya jaringan silaturahmi.

Persamaan dan perbedaannya, peneliti membahas tentang analisis kinerja yang dilakukan *Cleaning service* yang ditinjau dari etos kerjanya, sama-sama membahas Etos Kerja Islam, serta tempat penelitiannya pun berbeda subjek penelitiannya adalah Masyarakat Tanjung Bumi dalam pembuatan Batiknya sedangkan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni *Cleaning service* Universitas Trunojoyo Madura.

D. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis kinerja *Cleaning Sevice* Universitas Trunojoyo Madura ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam” disusun berdasarkan Sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah dalam penelitian, yaitu teori Kinerja Karyawan dan teori Etos Kerja dalam islam.

BAB III Metodologi Penelitian, Dalam bab ini berisi tentang metodologi yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini berisi hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait Aktivitas kerja *Cleaning Service* ditinjau dari Etos Kerja dalam Islam.

BAB V Penutup, Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Yang merupakan pernyataan singkat dari hasil analisa peneliti dalam penelitian ini. Serta penulis akan memberikan saran oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.